Cateris Paribus Journal E-ISSN. 2775-6718
Volume 1 Nomor 1 Maret 2021

PERAN KREDIT USAHA DALAM PERKEMBANGAN BENGKEL *MF CARSTYLE MODIFIED* KABUPATEN SIDRAP

The Role of Business Credit in the Development of MF Carstyle Modified Workshop in Sidrap Regency

Fadel Muhammad Zaenal[1], Bahruddin [2], Fitriani[3]
Email: herniantiharunanty@gmail.com[1], sarianadamis@gmail.com[2], fitriyanisyukri19@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) play a vital role in supporting regional economic growth, including the rapidly expanding vehicle modification workshop sector. However, limited capital often becomes a major obstacle in business development. Business credit serves as a financing solution that can help SME actors enhance their capacity and competitiveness. This study aims to examine the role of business credit in promoting the growth of the MF Carstyle Modified workshop in Sidrap Regency and the impact felt by the business owners after receiving financing facilities.The research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results show that business credit obtained from Bank BRI through the People's Business Credit (KUR) program has a significant impact on increasing the workshop's operational capacity and income. The credit was used for purchasing new equipment, renovating the workshop, and expanding vehicle modification services. After receiving the credit, the workshop's monthly income doubled, project completion time became more efficient, and the number of customers increased significantly. Despite challenges such as installment burdens and relatively lengthy administrative processes, business credit has proven to be a catalyst for sustainable business growth. This study highlights the importance of access to financing in supporting local SMEs to grow competitively amid the evolving automotive market dynamics

Keywords : Business credit, SMEs, modification workshop, business development, KUR, MF Carstyle Modified

Abstrak

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk sektor bengkel modifikasi kendaraan yang tengah berkembang pesat. Namun, keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Kredit usaha hadir sebagai solusi pembiayaan yang dapat membantu pelaku UKM dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kredit usaha dalam mendorong perkembangan Bengkel MF Carstyle Modified di Kabupaten Sidrap serta dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha setelah memperoleh fasilitas pembiayaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit usaha yang diperoleh dari Bank BRI melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas operasional dan pendapatan bengkel. Kredit tersebut digunakan untuk pembelian peralatan baru, renovasi bengkel, serta pengembangan layanan modifikasi kendaraan. Setelah mendapatkan kredit, pendapatan bulanan bengkel meningkat dua kali lipat, waktu pengerjaan proyek menjadi lebih efisien, dan jumlah pelanggan bertambah secara signifikan. Meskipun terdapat tantangan seperti beban cicilan dan proses administrasi yang cukup panjang, kredit usaha terbukti menjadi katalis pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya akses pembiayaan dalam mendukung

UKM lokal untuk berkembang secara kompetitif di tengah dinamika pasar otomotif yang terus berkembang

Kata Kunci : Kredit usaha, UMKM, bengkel modifikasi, perkembangan usaha, KUR, MF Carstyle Modified

PENDAHULUAN

Bengkel mobil merupakan bagian penting dari sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkontribusi tinggi pada perbaikan dan perawatan kendaraan bermotor, yang secara tidak langsung mendukung mobilitas masyarakat dan perekonomian daerah. Namun, banyak bengkel mobil kecil menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya, terutama karena keterbatasan modal. Kurangnya modal ini membatasi kemampuan bengkel dalam meningkatkan kualitas layanan, memperbarui peralatan, dan Mengembangkan bisnis guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu strategi untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan menjamin keterjangkauan, kualitas, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Implementasi dari konsep ini diatur secara formal dalam Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, yang secara khusus memuat ketentuan mengenai penguatan literasi keuangan sekaligus perluasan akses keuangan bagi masyarakat, termasuk penyediaan akses kredit yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil. Regulasi ini mendorong lembaga jasa keuangan untuk memberikan layanan pembiayaan yang lebih inklusif dan mempermudah pelaku usaha mikro dan kecil, seperti bengkel modifikasi kendaraan, dalam memperoleh dukungan modal guna mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Bank Indonesia, program penyaluran kredit usaha produktif bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan bisnis mereka. Penelitian BPS menunjukkan bahwa kredit usaha produktif mampu meningkatkan pendapatan pelaku UKM sebesar 20–30% dalam periode tertentu, tergantung pada jenis usaha dan pemanfaatan dana yang diperoleh. Hal ini membuktikan bahwa akses pembiayaan melalui kredit tidak hanya meningkatkan modal kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha secara signifikan (BPS, 2020). Studi ini mengindikasikan bahwa modal tambahan dari kredit tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kontribusi sektor tersebut dalam ekonomi lokal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini melalui sebuah penelitian yang berjudul Peran Kredit Usaha Dalam Perkembangan Bengkel MF Carstyle Modified Kabupaten Sidrap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kredit usaha dalam perkembangan Bengkel MF Carstyle Modified di Kabupaten Sidrap. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggambarkan fenomena sosial dan ekonomi secara rinci melalui pengalaman langsung pelaku usaha. Penelitian dilaksanakan di Bengkel MF Carstyle Modified yang berlokasi di Kabupaten Sidrap selama dua bulan, mulai Desember 2024 hingga Januari 2025. Lokasi ini dipilih karena bengkel tersebut merupakan salah satu pelaku usaha kecil menengah yang aktif memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI sebagai modal pengembangan bisnis.

Subjek penelitian adalah pemilik dan karyawan bengkel yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan usaha serta dalam proses penggunaan kredit. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan pengalaman nyata dan otentik dari pelaku usaha. Data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, serta observasi langsung terhadap aktivitas operasional bengkel. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti catatan usaha, arsip perbankan, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan secara bertahap untuk memastikan konsistensi temuan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Dan Sumber Kredit Usaha Yang Digunakan

a. Jumlah Pinjaman

Berdasarkan data yang diperoleh,bengkel MF Carstyle Modified memperoleh kredit usaha melalui pinjaman bank.Penggunaan kredit ini difokuskan untuk membangun fasilitas dan pembelian peralatan perbengkelan.

Tabel 1 Rincian sumber kredit usaha dan Tujuan Penggunaannya

Sumber kredit	Jumlah	Tujuan Penggunaan
Pinjaman Bank	50,000,000	Pembelian peralatan khusus, peningkatan kualitas material modifikasi serta optimalisasi tempat kerja
Modal Pribadi	10,000,000	Pembelian peralatan dasar, persiapan lokasi usaha, dan pengadaan material pendukung.

b. Jangka waktu pinjaman

Pemilik bengkel MF Carstyle Modified mengelola pinjaman usaha dengan periode pengembalian selama 24 bulan, termasuk dalam kategori pembiayaan jangka menengah yang ideal untuk usaha seperti bengkel modifikasi. Periode dua tahun ini memberikan ruang cukup bagi pengusaha untuk mengoptimalkan penggunaan modal tanpa tekanan pembayaran terlalu cepat, sekaligus mempertimbangkan karakteristik usaha yang bersifat proyek-based dengan arus kas tidak tetap.

Struktur pembayaran dirancang dengan sistem cicilan bulanan yang memperhitungkan fluktuasi pendapatan bengkel, dimana pada bulan-bulan tertentu bisa mengalami peningkatan pekerjaan modifikasi

c. Tujuan meminjam KUR

Pemilik bengkel MF Carstyle Modified memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI dengan tujuan strategis pengembangan bisnis. Dana pinjaman tersebut dialokasikan secara khusus untuk perluasan kapasitas bengkel dan penguatan modal kerja, mencerminkan tahap perkembangan usaha yang sedang dalam fase ekspansi terkendali.

Sebagai bengkel spesialis modifikasi kendaraan, MF Carstyle Modified telah membangun reputasi di wilayah Sidenreng Rappang dengan layanan komprehensif mencakup modifikasi eksterior, dan penyempurnaan interior

d. Jumlah modal sebelum menerima KUR dari bank BRI

Besaran modal awal memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Setiap pendirian usaha memerlukan injeksi modal dasar, dimana secara umum terdapat korelasi positif antara besarnya investasi awal dengan potensi penghasilan yang dapat dihasilkan oleh bisnis tersebut.

Pemilik bengkel modifikasi ini memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp10.000.000, yang dialokasikan secara strategis untuk pembelian peralatan dasar, persiapan lokasi usaha, dan pengadaan material pendukung. Modal tersebut memungkinkan bengkel untuk menyediakan layanan modifikasi dasar sekaligus membangun reputasi awal di kalangan komunitas otomotif local

e. Jumlah modal setelah menerima KUR dari bank BRI

Setelah memperoleh fasilitas Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI, total modal kerja bengkel modifikasi ini bertambah menjadi Rp60.000.000. Infusi modal ini memungkinkan

perluasan kapasitas produksi melalui pembelian peralatan khusus, peningkatan kualitas material modifikasi, serta optimalisasi ruang kerja. Sebagian dana juga dialirkan untuk pengembangan kompetensi SDM melalui program pelatihan teknisi bersertifikat dan strategi pemasaran digital.

f. Jumlah pendapatan sebelum menerima KUR dari bank BRI

Sebelum mendapatkan Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI, bengkel MF Carstyle Modified memiliki pendapatan bulanan rata-rata sebesar Rp3.000.000. Angka ini mencerminkan kapasitas usaha yang masih terbatas dengan skala operasional relatif kecil. Pendapatan tersebut terutama berasal dari proyek-proyek modifikasi sederhana seperti pemasangan aksesoris eksterior dasar atau perbaikan ringan.

Dengan tingkat pendapatan tersebut, pengembangan usaha berjalan lambat karena sebagian besar keuntungan dialokasikan untuk kebutuhan operasional harian

g. Jumlah pendapatan setelah menerima KUR dari bank BRI

Setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI, bengkel MF Carstyle Modified mengalami pertumbuhan pendapatan yang signifikan menjadi Rp6.000.000 per bulan. Kenaikan sebesar 100% ini menunjukkan dampak positif dari injeksi modal terhadap skala usaha. Peningkatan kapasitas finansial memungkinkan bengkel untuk mengambil lebih banyak proyek modifikasi dengan nilai yang lebih tinggi.

Pendapatan yang lebih besar ini berasal dari perluasan jenis layanan yang ditawarkan, termasuk modifikasi performa mesin dan interior premium yang sebelumnya tidak bisa ditangani karena keterbatasan peralatan.

h. Besar angsuran pinjaman

Bengkel MF Carstyle Modified saat ini menanggung kewajiban angsuran pinjaman sebesar Rp2.216.000 per bulan. Nilai angsuran ini merepresentasikan sekitar 37% dari total pendapatan bulanan pasca-KUR sebesar Rp6.000.000, menunjukkan rasio debt-to-income yang masih dalam batas wajar untuk usaha sejenis.

2. Perkembangan Bengkel Setelah Mendapatkan Kredit Usaha

Pencairan kredit usaha membawa dampak signifikan bagi perkembangan MF Carstyle Modified dengan tercapainya pertumbuhan pendapatan sebesar 40%. Peningkatan kinerja finansial ini terutama bersumber dari optimalisasi penggunaan dana pinjaman untuk pengadaan peralatan baru dan perluasan kapasitas layanan, yang secara langsung meningkatkan kualitas dan ragam jasa yang ditawarkan.

Perubahan positif juga terlihat pada pertumbuhan basis pelanggan yang mencapai 50% pasca pengoperasian fasilitas baru. Ekspansi pasar ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan konsumen terhadap kapabilitas bengkel yang kini didukung peralatan lebih lengkap. Modernisasi perangkat kerja memungkinkan penyelesaian proyek lebih cepat sekaligus membuka peluang penerimaan orderan dengan nilai lebih tinggi.

3. **Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Kredit**

Meski memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis, pemanfaatan kredit oleh MF Carstyle Modified tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Proses pengajuan kredit yang relatif panjang dan birokratis sempat memperlambat realisasi rencana pengembangan usaha. Selain itu, beban bunga yang tergolong tinggi turut menjadi pertimbangan dalam pengelolaan keuangan bengkel, di mana sebagian keuntungan harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran cicilan

4. Peran kredit usaha dalam perkembangan bengkel MF Carstyle Modified

Kredit usaha menjadi katalis penting bagi perkembangan MF Carstyle Modified, mengubah bengkel skala kecil menjadi usaha yang lebih kompetitif. Sebelum memperoleh pembiayaan, operasional bengkel sangat terbatas hanya mengandalkan peralatan sederhana dan kapasitas terbatas, sehingga hanya mampu melayani segmen pasar sempit. Akses terhadap kredit memungkinkan revitalisasi fasilitas produksi melalui pengadaan peralatan spesialis dan peningkatan kualitas workshop.

5. Hubungan Antara Kredit Usaha Dan Peningkatan Pendapatan

Analisi data menunjukkan bahwa kredit usaha meningkatkan pendapatan bengkel MF Carstyle Modified secara signifikan.Pendapatan bengkel meningkat karena adanya peningkatan kualitas layanan,seperti modifikasi mobil yang berkualitas yang menarik lebih banyak pelanggan.Berdasarkan temuan ini,kredit usaha terbukti efektif dalam memberikan modal untuk investasi yang menghasilkan peningkatan laba usaha.

Tabel 2 Perbandingan waktu penyelesaian proyek sebelum dan sesudah penggunaan kredit

Jenis proyek	Waktu penyelesaian sebelum kredit	Waktu penyelesaian setelah kredit	Perubahan (%)
Modifikasi Ringan	4 hari	2 hari	(-50%)
Modifikasi Sedang	6 hari	5 hari	(-33%)

6. Kendala dalam pengelolaan kredit

Meskipun kredit usaha memberikan dampak positif bagi pengembangan bengkel, MF Carstyle Modified menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan arus kas selama masa awal pelunasan kredit. Pada bulan-bulan pertama setelah pencairan dana, bengkel mengalami tekanan likuiditas dimana aliran kas harus dikelola secara ketat untuk memenuhi dua kebutuhan utama secara bersamaan - pembayaran cicilan kredit yang rutin dan biaya operasional harian.

Kondisi ini menuntut pemilik bengkel untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih disiplin. Beberapa langkah penyesuaian yang dilakukan termasuk merestrukturisasi pengeluaran operasional, mengoptimalkan jadwal pembelian material, serta menerapkan sistem pembayaran yang lebih efisien dengan supplier. Tantangan utama terletak pada kebutuhan untuk mempertahankan kualitas layanan sementara sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk kewajiban cicilan

7. **Interpretas**i

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kredit usaha berkontribusi terhadap perkembangan bengkel MF Carstyle Modified yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Dalam proses pengumpulan data, metode utama yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pemilik bengkel sebagai informan kunci. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran yang jelas bahwa akses terhadap kredit usaha menjadi titik balik penting dalam kemajuan usaha bengkel ini, baik dari sisi kapasitas operasional, pendapatan, maupun jumlah pelanggan yang dilayani.

Pemilik bengkel, Muhammad Fajrin, menjelaskan bahwa sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI, ia mengelola usahanya dengan modal pribadi yang sangat terbatas. Modal awal sebesar Rp10.000.000 hanya cukup untuk pengadaan alat-alat sederhana dan stok suku cadang dasar. Usaha dijalankan dari garasi rumah dengan layanan yang masih terbatas pada modifikasi ringan seperti pemasangan aksesoris eksterior. Pendapatan bulanan pun hanya berkisar di angka Rp3.000.000. Keterbatasan modal ini membatasi ekspansi usaha, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

Situasi tersebut berubah secara signifikan setelah Fajrin mendapatkan akses terhadap pembiayaan melalui KUR dengan plafon pinjaman sebesar Rp50.000.000. Dana tersebut dimanfaatkan untuk membenahi infrastruktur bengkel, membeli peralatan modifikasi modern, serta memperluas kapasitas layanan. Efek langsung yang dirasakan adalah peningkatan pendapatan yang mencapai dua kali lipat menjadi Rp6.000.000 per bulan. Selain itu, kemampuan bengkel dalam menyelesaikan proyek modifikasi menjadi lebih efisien dan profesional, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperluas jangkauan pasar.

Teori kebutuhan berprestasi dari Schunk (2022) juga sangat relevan dalam konteks ini. Schunk dalam buku mereka “Motivation in Education” menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi sangat berperan dalam pengembangan motivasi belajar, terutama dalam lingkungan belajar yang bersifat mandiri dan berbasis teknologi. Dalam kasus Fajrin, terlihat jelas bahwa keberhasilannya dalam mengelola dan mengembangkan usaha tidak hanya ditentukan oleh bantuan keuangan, tetapi juga oleh semangat berinovasi dan kemauan kuat untuk mencapai standar layanan yang lebih tinggi. Dengan tambahan modal, ia mampu mewujudkan visi bengkel yang lebih profesional, kompetitif, dan berdaya saing di wilayahnya

Transformasi usaha setelah menerima kredit juga dapat dilihat dari meningkatnya skala dan kualitas layanan. Bengkel yang sebelumnya hanya melayani modifikasi dasar, kini mampu menggarap proyek-proyek modifikasi kompleks seperti pemasangan head unit digital, sistem audio premium, hingga pembaruan performa mesin. Selain itu, bengkel telah memperluas segmen pasar dengan melayani kendaraan dari luar kecamatan dan memperkenalkan layanan konsultasi desain modifikasi yang semakin menarik minat komunitas otomotif lokal.

hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perubahan signifikan pada struktur operasional bengkel terjadi pasca pencairan kredit. Pemilik tidak hanya mampu mengatur manajemen keuangan dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan sistem pelayanan kepada konsumen. Penggunaan dana kredit difokuskan secara proporsional antara pengadaan alat, renovasi fasilitas kerja, serta peningkatan keterampilan teknisi melalui pelatihan informal. Langkah ini menjadi strategi penting dalam mempertahankan kualitas layanan di tengah persaingan bengkel modifikasi yang semakin ketat

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kredit usaha memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan Bengkel MF Carstyle Modified di Kabupaten Sidrap. Kredit usaha yang diperoleh melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI telah menjadi sumber pendanaan utama untuk mendukung ekspansi bengkel, pembelian peralatan modifikasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas layanan. Kredit ini memungkinkan bengkel meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan dan memperluas jenis layanan yang ditawarkan, termasuk layanan modifikasi interior dan eksterior yang lebih variatif dan modern. Dengan bertambahnya modal kerja, bengkel dapat melayani lebih banyak pelanggan, menyelesaikan proyek lebih efisien, serta meningkatkan reputasi usahanya di tengah persaingan industri otomotif lokal.

Adapun dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha, yaitu pemilik bengkel, sangat nyata dan positif. Pendapatan bulanan mengalami peningkatan sebesar dua kali lipat setelah memperoleh kredit usaha. Selain itu, beban kerja menjadi lebih terstruktur, produktivitas meningkat, dan peluang untuk mengambil proyek-proyek besar semakin terbuka. Meski terdapat tantangan seperti kewajiban cicilan bulanan dan proses administrasi yang cukup kompleks saat pengajuan kredit, namun hal ini tidak mengurangi manfaat besar yang diperoleh. Kredit usaha secara keseluruhan terbukti menjadi katalis pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan pendapatan, efisiensi kerja, serta pengembangan layanan usaha bengkel MF Carstyle Modified di Kabupaten Sidrap.

Disarankan untuk memperluas lingkup kajian tidak hanya pada satu unit usaha, tetapi mencakup lebih banyak pelaku UKM di berbagai sektor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kredit usaha terhadap pembangunan ekonomi lokal. Peneliti juga diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat validitas data yang diperoleh

Bagi pihak bengkel MF Carstyle Modified, diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi layanan, meningkatkan literasi keuangan dalam pengelolaan kredit, serta menjalin kerja sama lebih luas dengan lembaga keuangan dan komunitas otomotif. Pemanfaatan kredit secara tepat dan terencana akan terus menjadi kunci keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin dinamis

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., & Hidayat, R. (2020). "Pengaruh Kredit Usaha Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Otomotif". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 105-120.

Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia*, 1(2), 13–32.

Arham, A., Harun, H., & Rafiqah, R. (2024). Pengaruh pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Parepare binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat. DECISION: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 287–293.

Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.

Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare. Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 6(2), 1–8.

Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Going Concern : *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018

Nurhalizah, S., & Sumarn, I. (2025). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Bank BRI Unit Murung Pudak). *JAPB*, 8, 378–390.

Patriyansyah, E., Fausayana2, I., & Indarsyih, Y. (2023). PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA Abstrak Eki Patriyansyah , Ine Fausayana , Yusna Indarsyih. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 16–28.

Punu, C., Kumayas, Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(1), 1–8.

Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. MUQADDIMAH: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.

Rusman, F., Damis, S., & Arfianty, A. (2025). Analisis sumber permodalan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Parepare. DECISION: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 150–155.

Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.

Sukasih, E., Rini Hapsari, V., & S.E.,M.M, U. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Sukasihshop. *Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 154–160.

Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT* (*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*), 6(2), 98–105.

Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia*, 1(2), 13–32.

Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.

Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638.

Nurhalizah, S., & Sumarn, I. (2025). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus Bank BRI Unit Murung Pudak). *JAPB,* 8, 378–390.

Patriyansyah, E., Fausayana2, I., & Indarsyih, Y. (2023). PENGARUH MODAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA Abstrak Eki Patriyansyah , Ine Fausayana , Yusna Indarsyih. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 16–28.

Punu, C., Kumayas, Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(1), 1–8.

Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.

Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.

Sukasih, E., Rini Hapsari, V., & S.E.,M.M, U. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Sukasihshop. *Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 154–160.

Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 98–105.